

Pengembangan Skala Kecerdasan Interpersonal Remaja Sekolah Menengah Atas

Bunga Nirmala¹, I Ketut Gading², Kadek Ari Dwiawati³

^{1,2,3}Universitas Pendidikan Ganesha

*Corresponding author, e-mail: bunganirmalaa99@gmail.com

Received August 08, 2021;
Revised August 20, 2021;
Accepted August 25, 2021;
Published Online September,
2021

Conflict of Interest Disclosures:

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2017 by author

Abstract: This study aims to develop and validating student's interpersonal intelligence scale. This study is research and development which carried by following 4D model that consist four procedure, namely define, design, develop and disseminate. Five expert and guidance counseling practitioners are involved to evaluate the content validity of student's interpersonal intelligence scale. Through random sampling, 163 high school students involved as subject in limited testing to evaluate the empirical validity of scale. Results of expert judgement were analyzed using content validity index. The analysis show student's interpersonal intelligence developed in this study has special content validity index (CVI = 0,97). Results of limited testing were analyzed show 40 items of scale reliable to measure student's interpersonal intelligence ($\alpha = 0,927$). Based on the results of this study, student's interpersonal intelligence developed in this study meets the criteria for validity and reliability. It can conclude that the student's interpersonal intelligence feasible to use as an instrument in the implementation of guidance and counseling service in schools.

Keywords: Interpersonal intelligence, research and development, guidance and counseling

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan memvalidasi skala kecerdasan interpersonal siswa. Penelitian ini merupakan jenis penelitian dan pengembangan yang dilaksanakan dengan mengikuti model pengembangan 4D yang terdiri dari empat prosedur yakni pendefinisian, perancangan, pengembangan, dan penyebaran. Lima orang ahli dan praktisi bimbingan konseling dilibatkan untuk mengevaluasi validitas konten skala kecerdasan interpersonal siswa. 163 orang siswa SMA dipilih melalui sampling acak untuk dilibatkan sebagai subjek dalam uji coba terbatas untuk mengevaluasi validitas empirik skala. Hasil penilaian pakar dianalisis dengan pendekatan rasio validitas isi (CVI). Analisis menunjukkan bahwa skala kecerdasan interpersonal siswa yang dikembangkan dalam penelitian ini memiliki indeks validitas isi istimewa (CVI = 0,97). Hasil uji coba terbatas menunjukkan 40 item skala reliabel untuk mengukur kecerdasan interpersonal siswa ($\alpha = 0,927$). Berdasarkan hasil tersebut, skala kecerdasan interpersonal siswa yang dikembangkan dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas sebuah instrument. Dapat disimpulkan bahwa skala kecerdasan interpersonal siswa layak digunakan sebagai instrument dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Kata Kunci: Kecerdasan interpersonal, penelitian dan pengembangan, bimbingan dan konseling

How to Cite: Bunga Nirmala, I Ketut Gading, Kadek Ari Dwiawati. 2021. Pengembangan Skala Kecerdasan Interpersonal Remaja Sekolah Menengah Atas, JBKI Undiksha, 6 (1): pp. 72-79, DOI: 10.24036/XXXXXXXXXX-X

Pendahuluan

Pendidikan merupakan jalan utama dalam pengembangan karakter yang berbudi luhur serta menciptakan generasi penerus yang intelektual tentunya sejalan dengan tujuan dan cita-cita dari pendidikan nasional. Untuk mencapai tujuan pendidikan itu sendiri tentunya kualitas atau mutu pendidikan sangat diperlukan. Mutu pendidikan dapat dinilai dari pemberian peranan yang proporsional terhadap sekolah, perencanaan, pelaksanaan dan pengelolaan sistem yang matang, dan penggunaan prestasi hasil belajar tidak secara kognitif saja melainkan aspek afektif dan psikomotor juga digunakan.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam mencapai mutu pendidikan yang berkualitas adalah dengan penggunaan prestasi hasil belajar dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Kognitif merupakan aspek yang utama pada kurikulum pendidikan, dimana yang menjadi tolak ukurnya adalah pengetahuan dari anak didik itu sendiri. Sedangkan afektif adalah hal yang berkaitan dengan emosi seperti perasaan, minat dan sikap anak didik terhadap suatu hal. Dan psikomotor adalah domain yang berhubungan dengan gerak, keterampilan serta kemampuan fisik anak didik. Namun pada kenyataannya masih banyak peserta didik yang kurang antusias dalam pelajaran, diam saja, bahkan ada yang tidak memperhatikan guru dan mengganggu teman saat sedang fokus. Namun ketika melihat tugas dan ulangan harian anak-anak tersebut justru mendapatkan nilai yang baik dibandingkan peserta didik yang selalu memperhatikan guru. Hal tersebut tentu menjadi sebuah permasalahan dalam pendidikan, karena akan menciptakan generasi yang intelektual saja namun gagal dalam berkarakter.

Membahas mengenai karakter, masa remaja merupakan usia dimana mereka dituntut harus memiliki karakter yang berbudi luhur dalam mencapai tugas-tugas perkembangannya agar dapat mewujudkan kematangan yang optimal baik matang secara fisik maupun mental. Faktanya, masih banyak terdapat remaja yang melanggar atau tidak mematuhi peraturan yang berlaku di sekolah, seperti membolos, membolos mata pelajaran tertentu, membawa benda-benda yang tidak diperlukan, membohongi guru, merokok, pacaran di area sekolah, melawan guru, dan lain sebagainya, perilaku-perilaku tersebut merupakan kenakalan remaja.

Kenakalan remaja terjadi disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Menurut (Fitria Aprilia, 2013) Faktor eksternal yang dapat menyebabkan kenakalan remaja seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, perkembangan teknologi, suhu lingkungan, dan bisa juga disebabkan oleh sosial politik. Sedangkan faktor internal adanya kenakalan remaja dapat disebabkan oleh kecerdasan emosional yang rendah, lemahnya kontrol diri, prestasi belajar yang rendah, pembentukan jiwa spiritual yang kurang optimal serta sifat-sifat yang dibawa sejak lahir.

Sifat-sifat yang dibawa sejak lahir itu salah satunya adalah kecerdasan interpersonal. Kecerdasan interpersonal menurut Gardner adalah penguasaan dalam mempersepsi, membedakan perasaan orang lain, maksud, keinginan dan impuls orang lain serta keterampilan dalam memberikan respon yang tepat (Oviyanti, 2017). Menurut Anderson (1999:143) kecerdasan interpersonal adalah kecerdasan yang meliputi kemampuan untuk mengenali dan membuat perbedaan antara perasaan, kepercayaan, dan keinginan orang lain.

Selanjutnya menurut Lwin (2008: 197) menjelaskan kecerdasan interpersonal sebagai kemampuan untuk memahami dan memperkirakan perasaan, temperamen, suasana hati, maksud dan keinginan orang lain kemudian menanggapiinya secara layak.

Amstrong (2009) menjelaskan bahwa kecerdasan interpersonal adalah kemampuan memahami dan membuat perbedaan dalam suasana hati, maksud, motivasi dan perasaan orang lain. Hal ini dapat mencakup kepekaan terhadap ekspresi wajah, suara dan gerak tubuh; kapasitas untuk membedakan antara berbagai jenis isyarat antarpribadi; dan kemampuan untuk merespon isyarat mereka dalam beberapa cara pragmatis (misalnya untuk memengaruhi sekelompok orang untuk mengikuti tindakan tertentu

Yaumi (2017) mengemukakan kepekaan yang timbul akibat kecerdasan interpersonal yang baik akan membawa anak menjadi pemimpin diantara teman sebayanya. Anderson (1999) mengemukakan aspek kecerdasan interpersonal terbagi kedalam beberapa aspek yakni : (1) *Social sensitivity*, dengan indikator sikap empati dan sikap prososial. (2) *Social insight*, dengan indikator kesadaran diri, pemahaman

situasi sosial dan etika sosial, serta keterampilan pemecahan masalah. (2) *Social communication*, dengan indikator keterampilan berbicara efektif dan keterampilan *public speaking*.

Kecerdasan interpersonal yang tinggi biasanya terlihat pada individu yang sering berhubungan atau berinteraksi dengan orang lain dan individu tersebut merasa bahagia. Menurut Armstrong (2013) kecerdasan interpersonal ini akan menciptakan anak-anak yang mampu berinteraksi dengan baik terhadap teman sebayanya, gurunya, dapat menyalurkan energy positif pada lingkungannya serta mampu memotivasi teman-temannya, memahami perasaan, karakter orang lain dan pada umumnya sangat gemar bercerita. Selain itu juga ditandai dengan perilaku yang mudah bosan ketika mengerjakan segala sesuatu sendirian dengan kata lain individu tersebut selalu ingin menjalin kerjasama dengan orang lain. Individu dengan kecerdasan interpersonal yang tinggi juga senang mengikuti organisasi-organisasi sosial, agama maupun politik. Disamping itu pula individu ini memiliki kepribadian yang *ekstrovert* dimana individu tersebut selalu membutuhkan orang lain untuk mengungkapkan perasaannya, biasanya individu ini sangat suka didengarkan. Sedangkan individu yang memiliki kecerdasan interpersonal yang rendah berbanding terbalik dari karakteristik diatas.

Dampak negatif yang ditimbulkan dari rendahnya kecerdasan interpersonal dapat mengakibatkan konflik sosial (Sullivan,1996). Selain itu, mereka akan cenderung bersikap *introvert* sehingga enggan keluar dari zona nyaman dan hasilnya akan berdampak pula pada sulitnya anak untuk beradaptasi dengan lingkungannya. Disamping itu anak akan sulit memecahkan masalah secara efektif, lemahnya kemampuan berbicara dan mendengar serta menyebabkan individu menjadi kurang peka terhadap masalah-masalah sosial yang muncul di lingkungan sekitarnya. Tentu hal tersebut tidak boleh dibiarkan begitu saja terjadi pada peserta didik khususnya remaja di lingkungan sekolah, karena dapat menghambat proses pembelajaran serta berdampak pula pada hasil belajarnya. Sehingga kecerdasan interpersonal pada anak harus dikembangkan agar tidak terjadi dampak-dampak buruk yang tidak diinginkan.

Melihat pentingnya pengembangan kecerdasan interpersonal dikalangan remaja khususnya siswa SMA sebagai pembimbing dan pendidik maka sudah menjadi tugas mereka untuk membantu siswa dalam mencapai perkembangan yang terbaik, oleh karena itu perlu diberikan pelayanan yang bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal. Dalam mendukung upaya tersebut, guru BK perlu terlebih dahulu melakukan penilaian untuk mengidentifikasi dan mengukur tingkat keterampilan interpersonal siswa agar dapat memberikan layanan yang tepat dan mencapai tujuan yang tepat. Oleh karena itu, perlu disediakan alat ukur yang teruji untuk mengukur keterampilan interpersonal siswa. Oleh karena itu, peneliti mengusulkan skala kecerdasan interpersonal sebagai alat untuk mengukur tingkat keterampilan interpersonal siswa, mengacu pada Teori Kecerdasan Interpersonal Anderson (1999)

Metode

1. Prosedur Pengembangan

Penelitian ini merupakan jenis penelitian dan pengembangan yang dilakukan dengan mengikuti model pengembangan 4D (Thiagarajan, 1994) yang terdiri dari empat tahapan yakni (1) *define*, (2) *design*, (3) *develop*, (4) *disseminate*.

2. Subjek Penelitian

Penelitian ini melibatkan 5 orang ahli yang terdiri dari 3 orang dosen Prodi Bimbingan Konseling FIP Undiksha dan 2 orang guru BK yang bertugas di SMA sebagai penilai (*judges*) yang akan memvalidasi skala kecerdasan interpersonal yang dikembangkan dalam penelitian ini. Sejumlah 163 orang siswa SMA yang dipilih secara acak dilibatkan sebagai subjek uji coba skala yang akan dianalisis untuk mengetahui validitas empirik dari skala yang dikembangkan.

3. Metode dan Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan instrumen berupa kuesioner. Instrumen skala kecerdasan interpersonal yang dikembangkan dalam penelitian ini terdiri dari 40 butir pernyataan dengan empat alternatif pilihan jawaban yakni sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Butir pernyataan yang aplikasikan dalam instrumen terdiri atas 2 kelompok pernyataan yakni pernyataan positif (*favorable*) dan pernyataan negatif (*unfavorable*) (Azwar,2012). Penyusunan kisi-kisi merujuk pada *grand theory* kecerdasan interpersonal yang telah dirancang sebelumnya dengan mengacu

pada teori kecerdasan interpersonal oleh Anderson (1999). Kisi-kisi skala kecerdasan interpersonal dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Blue Print Skala Kecerdasan Interpersonal

Dimensi	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah
<i>Social sensitivity</i>	Sikap empati	1,2,3	4,5	5
	Sikap prososial	6,7,8	9,10,11	6
<i>Social insight</i>	Kesadaran diri	12,13	14,15,16	5
	Pemahaman situasi dan etika sosial	17,18,19	20,21,22	6
	Keterampilan pemecahan masalah	23,24,25	26,27,28	6
<i>Social communication</i>	Keterampilan berbicara efektif	29,30,31	32,33,34	6
	Keterampilan mendengarkan efektif	35,36,37	38,39,40	6

4. Prosedur Analisis Data

Data hasil uji pakar dianalisis untuk mengetahui validitas isi instrument skala kecerdasan interpersonal. Analisis data dilakukan dengan formula Lawshe (1975) dengan rumus sebagai berikut.

$$CVR = (ne - N/2) / (N/2).$$

(Lawshe, 1975)

Keterangan

CVR : *content validity ratio*

Ne : jumlah anggota panelis yang menjawab penting

N : jumlah total peserta atau panelis

Data hasil uji coba terbatas skala kecerdasan interpersonal dianalisis untuk mengetahui validitas emperik dari skala yang dikembangkan. Pengujian validitas butir skala dilakukan menggunakan formula *Pearson Product Moment* berbantuan aplikasi statistik SPSS 2.5. Pembuktian reliabilitas skala dilakukan dengan menggunakan formula Alpha Cronbach berbantuan aplikasi statistik SPSS 2.5

Hasil dan Pembahasan

Hasil penilaian 5 orang *judges* terhadap validitas isi skala kecerdasan interpersonal dianalisis menggunakan formula Lawshe (1975). Adapun hasil perhitungannya adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Perhitungan CVR dan CVI Instrumen

No. Butir	Σ Relevan	Σ Tidak Relevan	CVR	CVI	Status
1	5	0	1	0,97	Terpakai
2	5	0	1		Terpakai
3	5	0	1		Terpakai
4	5	0	1		Terpakai
5	5	0	1		Terpakai
6	5	0	1		Terpakai
7	5	0	1		Terpakai
8	5	0	1		Terpakai
9	5	0	1		Terpakai
10	5	0	1		Terpakai

11	5	0	1		Terpakai
12	5	0	1		Terpakai
13	4	1	0,6		Terpakai
14	5	0	1		Terpakai
15	5	0	1		Terpakai
16	5	0	1		Terpakai
17	5	0	1		Terpakai
18	5	0	1		Terpakai
19	5	0	1		Terpakai
20	5	0	1		Terpakai
21	5	0	1		Terpakai
22	5	0	1		Terpakai
23	5	0	1		Terpakai
24	5	0	1		Terpakai
25	5	0	1		Terpakai
26	5	0	1		Terpakai
27	5	0	1		Terpakai
28	5	0	1		Terpakai
29	5	0	1		Terpakai
30	4	1	0,6		Terpakai
31	4	1	0,6		Terpakai
32	5	0	1		Terpakai
33	5	0	1		Terpakai
34	5	0	1		Terpakai
35	5	0	1		Terpakai
36	5	0	1		Terpakai
37	5	0	1		Terpakai
38	5	0	1		Terpakai
39	5	0	1		Terpakai
40	5	0	1		Terpakai
$\Sigma CVR =$			38,8		

Hasil perhitungan CVR di atas diperoleh ΣCVR dengan angka 38,8. Sehingga dapat disimpulkan bahwa $38,8 > 0$, yang mengartikan bahwa isi butir skala kecerdasan interpersonal dinyatakan memenuhi kriteria valid. Setelah didapatkan hasil CVR, maka dilanjutkan dengan menghitung CVI dengan rumus perhitungan sebagai berikut :

$$CVI = \frac{\Sigma CVR}{K}$$

$$= \frac{38,8}{40} = 0,97$$

Berdasarkan hasil perhitungan CVI didapatkan hasil sebesar 0,97 yang termasuk kriteria sangat sesuai. Hasil CVI tersebut membuktikan instrumen skala kecerdasan interpersonal remaja SMA secara keseluruhan dengan jumlah butir soal yakni 40 butir yang telah divalidasi oleh 5 pakar dapat dijadikan sebagai instrument yang layak digunakan.

Hasil uji coba terbatas skala kecerdasan interpersonal yang dilakukan dengan melibatkan subjek siswa untuk mengisi skala dianalisis untuk membuktikan validitas emperik dari skala yang dikembangkan. Adapun hasil uji validitas butir dengan formula *Pearson Product Moment* berbantuan aplikasi statistic SPSS 2.5 adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Ringkasan Hasil Uji Validitas Butir

No butir	R _{hitung}	R _{tabel} (5%) (Pada N=163)	Sig.	Status soal
1	0,327	0,159	0.00	Valid (terpakai)
2	0,422	0,159	0.00	Valid (terpakai)
3	0,448	0,159	0.00	Valid (terpakai)
4	0,444	0,159	0.00	Valid (terpakai)
5	0,464	0,159	0.00	Valid (terpakai)
6	0,535	0,159	0.00	Valid (terpakai)
7	0,355	0,159	0.00	Valid (terpakai)
8	0,472	0,159	0.00	Valid (terpakai)
9	0,358	0,159	0.00	Valid (terpakai)
10	0,500	0,159	0.00	Valid (terpakai)
11	0,433	0,159	0.00	Valid (terpakai)
12	0,472	0,159	0.00	Valid (terpakai)
13	0,430	0,159	0.00	Valid (terpakai)
14	0,484	0,159	0.00	Valid (terpakai)
15	0,562	0,159	0.00	Valid (terpakai)
16	0,420	0,159	0.00	Valid (terpakai)
17	0,205	0,159	0.01	Valid (terpakai)
18	0,560	0,159	0.00	Valid (terpakai)
19	0,487	0,159	0.00	Valid (terpakai)
20	0,444	0,159	0.00	Valid (terpakai)
21	0,400	0,159	0.00	Valid (terpakai)
22	0,370	0,159	0.00	Valid (terpakai)
23	0,505	0,159	0.00	Valid (terpakai)
24	0,594	0,159	0.00	Valid (terpakai)
25	0,588	0,159	0.00	Valid (terpakai)
26	0,624	0,159	0.00	Valid (terpakai)
27	0,562	0,159	0.00	Valid (terpakai)
28	0,597	0,159	0.00	Valid (terpakai)
29	0,589	0,159	0.00	Valid (terpakai)
30	0,660	0,159	0.00	Valid (terpakai)
31	0,624	0,159	0.00	Valid (terpakai)
32	0,559	0,159	0.00	Valid (terpakai)
33	0,608	0,159	0.00	Valid (terpakai)
34	0,593	0,159	0.00	Valid (terpakai)
35	0,569	0,159	0.00	Valid (terpakai)
36	0,478	0,159	0.00	Valid (terpakai)
37	0,511	0,159	0.00	Valid (terpakai)
38	0,551	0,159	0.00	Valid (terpakai)
39	0,547	0,159	0.00	Valid (terpakai)
40	0,538	0,159	0.00	Valid (terpakai)

Berdasarkan hasil tersebut, ditemukan bahwa 40 item dalam skala kecerdasan interpersonal memiliki nilai r_{hitung} > 0,159 yang dapat dimaknai bahwa keseluruhan item valid atau terpakai. Selanjutnya dilakukan perhitungan dengan Alpha Cronbach untuk mengetahui konsistensi hasil pengukuran skala kecerdasan interpersonal. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Crobanch's Alpha	N of Items
0.927	40

Berdasarkan data pada tabel di atas, hasil perhitungan uji reliabilitas menunjukkan koefisien reliabilitas instrumen skala kecerdasan interpersonal remaja SMA sebesar 0,927 dengan jumlah K=40 (jumlah butir pernyataan instrumen). Jika dibandingkan dengan nilai rtabel sebesar 0,213 pada taraf signifikan 0,05 maka dapat disimpulkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $0,927 > 0,213$ yang berarti reliabel. Dari hasil perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} dapat disimpulkan bahwa instrumen skala kecerdasan interpersonal remaja SMA memiliki hasil yang reliabel atau konsisten dengan kategori sangat reliabel dan layak untuk mengukur tingkat kecerdasan interpersonal remaja SMA.

Simpulan

Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian dan pengembangan atau *Research and development*, dimana penelitian ini menggunakan acuan dari Thiagarajan (1974) yakni model 4D (*four D*). model 4D terdiri dari beberapa tahapan yakni (1) *define*, (2) *design*, (3) *develop*, (4) *disseminate*. Subjek pada penelitian yakni skala kecerdasan interpersonal remaja SMA. Sedangkan yang menjadi responden adalah terdiri dari 5 ahli yakni 3 ahli dalam bimbingan konseling serta 2 praktisi yakni guru bimbingan konseling di SMA, serta 168 siswa SMA N 4 Singaraja yang diambil secara acak.

Instrumen diaplikasikan dalam skala likert dengan jumlah 40 butir soal yang memiliki 4 alternatif jawaban yakni SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju). Kemudian metode analisis data yang diterapkan dalam mengukur validitas butir dengan 5 pakar adalah formula menurut Lawshe (1975) yaitu CVR (*Content Validity Ratio*) dan CVI (*Content Validity Index*). Hasil perhitungan uji pakar dengan formula CVR dan CVI membuktikan bahwa instrumen skala kecerdasan interpersonal remaja SMA memiliki hasil yang valid atau instrumen dapat diterima. Kemudian uji reabilitas *Alpha Cronbach* didapatkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga instrumen dinyatakan reliabel dengan kriteria sangat reliabel. Hasil perhitungan validitas dan reliabilitas membuktikan bahwa instrumen skala kecerdasan interpersonal remaja SMA layak dijadikan sebagai alat ukur untuk mengidentifikasi kecerdasan interpersonal remaja.

Refrensi

- Amalia, M., Budiyo, & Kurniawan, H. (2019). Hubungan Kecerdasan Interpersonal dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika, 2, 228–233.
- Amitha, A. F. (2016). Hubungan Kecerdasan Interpersonal Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V di SD Intis School Yogyakarta. E-Jurnal Skripsi Program Studi Teknologi Pendidikan, 5(6), 139–154.
- Amrstrong, T. (2013). Kecerdasan Multiple Di Dalam Kelas. Indeks-Penerbit Edisi Ketiga.
- Anderson, M. (1999). The Development Of Intelligence. Uk. Psychological Pers.
- Aprilia, F. (2013). Hubungan antara Kecerdasan Interpersonal dengan Perilaku Kenakalan Remaja pada Siswa SMA N 1 Grobogan. Journal of Social and Industrial Psychology, 2(1), 56–63.
- Lawshe, C. H. (1975). A quantitative approach to content validity".Personnel Psychology. A Quantitative Approach to Content Validity".Personnel Psychology, 561–580.
- Muhammad, Azis, A. A., & Ngitung, R. (2018). Hubungan Kecerdasan Naturalistik, Kecerdasan

Interpersonal dan Kecerdasan Intrapersonal dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri di Kota Makassar. *UNM Journal of Biological Education*, 2(1), 14–19.

Oviyanti, F. (2017). Urgensi Kecerdasan Interpersonal Bagi Guru. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 75–97. <https://doi.org/10.19109/tadrib.v3i1.1384>

Pasaribu, T. U., Maemunah, M., & Putra, I. (2018). Hubungan Kecerdasan Intrapersonal dan Interpersonal dengan Hasil belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri Kota Jambi. 1–27.

Thiagarajan, S., Semmel, D. S., & Semmel, M. I. (1974). *Instructional development for training teachers of exceptional children*.

Article Information (Supplementary)

Conflict of Interest Disclosures:

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.

Copyrights Holder: <Nirmala><2021>

First Publication Right: JBKI Undiksha

<https://doi.org/10.xxxx/xxxx>

Open Access Article | CC-BY Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Word Count:

